

STRATEGI *WRITING WORKSHOP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS

Novia Trisanti

Jurusan Bahasa Dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Abstract. *This study is about the use of Writing Workshop as a strategy in Paragraph Based Writing (PBW) class to improve students' ability in writing a paragraph. The statement of the problems in this study are (1) how Writing Workshop strategy can be used in PBW class to improve the ability of 3rd semester English department students of Unnes in writing a paragraph, and (2) whether the use of Writing Workshop can change the students attitude when they are asked to write a paragraph. Its aim is to describe how writing workshop strategy can be used to improve the ability of 3rd semester English department students of Unnes to write a paragraph. The research methodology was Classroom Action Research (CAR), which was done in two cycles. Each cycle consists of four meetings. In those cycles, the students involved in all activities of writing workshop startegy, such as mini lesson, writing time, sharing (author's chair), and writing celebration. In cycle one, the material was about narrative texts. In cycle two, the material was about expository texts. The result showed that there was an improvement in the students' scores between pre test and post test scores. It was 39.25. Another good results could be seen from the observation and interview. The students' understanding of the materials was good. Their writing of a paragraph got better constantly. For example, the ideas were getting better, the organization of paragraph was correct, the appropriateness of grammar and diction was accurate, also the mechanics were good. Besides, the students were more motivated.*

Keywords: *Writing workshop, writing ability, Paragraph Based Writing.*

PENDAHULUAN

Di kalangan perguruan tinggi, banyak dosen yang merasa kesulitan menghadapi realita sulitnya mencapai tujuan agar mahasiswanya mampu menulis dengan baik, sedangkan mahasiswa tersebut harus menguasai dulu ketrampilan yang lain. Kesulitan lain yang dihadapi sering pula terjadi di kelas ketika mahasiswa dituntut untuk bisa menulis secara akademik, menggunakan tata bahasa yang

benar, koherensi di tiap kalimat dan - karangan yang terdiri dari beberapa kalimat perlu diperhatikan koherensi dan tata cara penulisannya. Oleh karena itu, dibutuhkan proses dalam penguasaan menulis karangan. Mahasiswa harus terbiasa dengan menulis suatu paragraf dengan koherensi, tata bahasa, dan tata penulisannya yang bagus dan benar.

Kali ini, peneliti mencoba memberi solusi pada masalah mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide- idenya

ketika menulis. Tema yang diangkat yaitu penerapan *writing workshop* di kelas sebagai suatu strategi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis paragraf di kelas PBW (*Paragraph Based Writing*). Istilah “writing workshop” itu sendiri berasal dari Karen Gorscik (2004, 2007) yang mengemukakan ide bahwa “writing workshop” merupakan salah satu kunci sukses untuk mencapai tujuan di kelas writing. Mata kuliah *Paragraph Based Writing* adalah mata kuliah wajib bagi program studi Pendidikan bahasa Inggris dan Sastra Inggris. Mata kuliah ini diberikan pada mahasiswa pada semester ganjil, yaitu semester 3. Ini merupakan mata kuliah berjenjang yaitu mata kuliah *Writing* yang bisa diambil hanya jika mahasiswa sudah lulus mata kuliah *Sentence Based Writing* di semester sebelumnya. Pada kelas *Paragraph Based Writing*, mahasiswa diberi materi mengenai berbagai hal tentang bagaimana menulis suatu paragraf yang baik dan benar.

Dari penjelasan singkat diatas, terdapat permasalahan yang penting diketahui sehubungan dengan penerapan strategi “*writing workshop*” untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang. Permasalahan tersebut adalah: (1) bagaimana Penerapan strategi *writing workshop* di kelas *Paragraph Based Writing* bisa meningkatkan kemampuan menulis paragraf mahasiswa semester 3 jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang?, (2) apakah penerapan strategi *writing workshop* bisa mengubah perilaku mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dalam menulis paragraf?

Tujuan penelitian adalah untuk menguraikan bagaimana penerapan strategi “*writing workshop*” di kelas *Paragraph Based Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf mahasiswa semester 3 jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada kalangan akademisi yaitu dosen dan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, terutama dosen pengampu mata kuliah *writing workshop* untuk bisa menjadikan strategi *writing workshop* sebagai alternatif pembelajaran yang

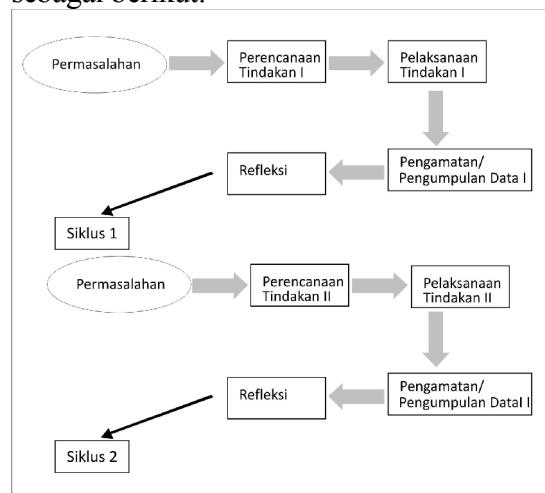
bisa diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis paragraf mahasiswa di kelas *Paragraph Based Writing*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. McNiff (1992:1) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practices* seperti dikutip oleh Supardi (2006:102) memandang PTK sebagai bentuk penelitian yang reflektif dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Alasan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas karena penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik, khususnya dosen PBW jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Unnes dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi mahasiswa.

Adapun model penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Bagan model penelitian berdasarkan Kemmis dan McTaggart (1994) seperti yang telah dikutip oleh Arikunto, dkk (2006: 74) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan PTK

Pada pelaksanaannya, dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, dan refleksi). Setelah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Masing-masing siklus pertama dan kedua terdiri dari empat kali pertemuan. Pada tiap pertemuan tersebut, persiapan telah dilakukan pada tiap tahap.

Sebelum pelaksanaan tindakan 1 pada siklus 1, peneliti telah mengadakan pre test dan pengamatan secara langsung dalam kelas Paragraph Based Writing (PBW). Pada pre test, peneliti memberi tugas kepada mahasiswa untuk menulis suatu paragraf dengan memilih salah satu topik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sifat dan tujuan pre test tersebut adalah deskriptif dan untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mereka menulis suatu paragraph. Tanpa ada pre test akan sulit bagi peneliti untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi kendala ketika menulis. Setelah diketahui pencapaian kemampuan mahasiswa dalam menulis dari pre test tersebut, kemudian ada refleksi dari tim peneliti yang mana salah satu dari peneliti adalah dosen *Paragraph Based Writing* (PBW) itu sendiri. Setelah refleksi awal tersebut, baru peneliti berani mengadakan suatu perencanaan dan tindakan di siklus pertama.

Siklus pertama seperti dijelaskan sebelumnya terdiri dari empat kegiatan, hingga ada refleksi kembali. Setelah siklus 1, siklus 2 juga dilakukan dengan empat kali pertemuan. Hingga setelah semua siklus dirasa cukup memuaskan, kemudian peneliti mengadakan post- test, gunanya adalah untuk mengetahui perubahan pencapaian kemampuan mahasiswa terutama dalam hal menulis suatu paragraf dengan Bahasa Inggris.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang mengambil mata kuliah *Paragraph Based Writing* (PBW). Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa semester 3 (ganjil) pada tahun

ajaran 2010/2011. Jumlah mahasiswa yang aktif dalam satu rombongan belajar di kelas PBW tersebut adalah 20 mahasiswa. Semuanya dijadikan objek penelitian. Dari 20 mahasiswa tersebut, tidak ada mahasiswa yang mengulang, semua masih semester 3.

Selain lesson plan atau SAP (Satuan Acara Perkuliahan), instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah: lembar observasi, jurnal observasi mahasiswa, angket wawancara, tes tertulis dan pedoman evaluasi untuk menilai tulisan mahasiswa.

Karena mempunyai sifat yang juga kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian kelas. Semua data dari mulai lembar observasi, jurnal observasi perkuliahan PBW oleh dosen dan mahasiswa, hingga angket wawancara dianalisa dengan menarik kesimpulan dan diinterpretasikan. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan dilakukan secara bertahap, mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir siklus 1, ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus 2, dan seterusnya, kemudian kesimpulan terakhir pada akhir siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama dan terakhir akan saling terkait.

Setelah proses pengumpulan data yang berupa tes tertulis dengan hasil karangan mahasiswa, data tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan prosedur penilaian ketrampilan menulis yang ditawarkan oleh Boardman dan Frydenberg (2002: 180) dimana penilaiannya meliputi beberapa aspek karangan yang yang bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ada 2 tes untuk mengetahui lebih jauh letak keberhasilan penerapan strategi *writing workshop* dan perubahan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf. Prosedur untuk pre test adalah mahasiswa ditugaskan di kelas untuk menulis satu paragraf dengan memilih satu topik yang sudah disediakan oleh dosen, yaitu: topik teks prosedur adalah *how to make my bedroom beautiful and homy, how to transfer money from the bank, how to plants flowers,*

etc, dan topik teks deskripsi adalah *a place that you loved or hated when you were younger, a place that you love or dread now*.

Sedangkan untuk post test setelah tindakan dalam semua siklus terlaksana adalah mahasiswa ditugaskan menulis satu paragraf dengan topik yang hampir sama dengan pre test tetapi ada tambahan topik tentang teks ekspositori yang bisa dipilih oleh mahasiswa sendiri.

Pre test

Pre test ini dilakukan awal minggu sebelum perkuliahan berlangsung atau sebelum peneliti memberi tindakan lebih lanjut. Ada 20 mahasiswa semester 3 tahun ajar 2010/ 2011 atau satu rombel belajar PBW yang diambil sebagai populasi dan objek penelitian dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pre test tersebut:

Tabel 1. Hasil Pre Test Sebelum Penerapan Writing Workshop

Students	Skor pada aspek yang Dinilai					Total Skor
	Content/ Idea	Organization	Grammar	Word Choice	Mechanics	
20 students	(evaluated)	(evaluated)	(evaluated)	(evaluated)	(evaluated)	
TOTAL SKOR						944
MEAN						47,2

Tabel menunjukkan dari 20 mahasiswa di kelas PBW masih banyak mengalami kesulitan dalam menulis terutama pada aspek mekanik penulisan, pemilihan kata, kemudian tata bahasa, diikuti kesulitan pada susunan atau organisasi suatu paragraf dan menguraikan ide. Berarti mahasiswa masih lemah pada semua aspek. Dari hasil tersebut, jika dilihat pada rubrik penilaian oleh Broadman and Frydenberg (2002) menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan perbaikan dan pekerjaan yang sungguh- sungguh (*Needs Work*) hampir pada semua aspek penulisan (content/ idea, organization, grammar, word choice, dan mechanics).

Post test

Post test ini dilakukan setelah semua tindakan penerapan strategi *writing workshop* dilakukan di semua siklus, yaitu pada tanggal 29 Oktober 2010. Ada 20 mahasiswa semester 3 tahun ajar 2010/ 2011 atau satu rombel belajar PBW yang diambil sebagai populasi dan objek penelitian dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil post test tersebut:

Tabel 2. Hasil Post Test Setelah semua tindakan dilakukan di siklus 1 dan 2

Students	Skor pada aspek yang Dinilai					Total Skor
	Content/ Idea	Organization	Grammar	Word Choice	Mechanics	
20 students	(evaluated)	(evaluated)	(evaluated)	(evaluated)	(evaluated)	
TOTAL SKOR						1603
MEAN						80,15

Hasil post test setelah tersebut bisa juga dijadikan refleksi setelah 2 siklus berakhir. Ternyata kemampuan mahasiswa menulis di kelas PBW meningkat. Hampir di semua aspek penting suatu karangan, mahasiswa telah mampu menulis dengan baik. Jika dilihat dari rubrik penilaian oleh Boardman dan Frydenberg (2002), kemampuan mahasiswa pada aspek ide meningkat dari yang *needs work* berubah menjadi *very good* atau sangat baik. Begitu juga di aspek yang lain, komentar yang diberikan dosen hampir semua adalah *very good*.

Untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi *writing workshop* di kelas PBW tentu saja diperlukan deskripsi hasil analisis instrumen yang lain, seperti misalnya lembar observasi, jurnal observasi dan hasil wawancara. Berikut penjelasan deskripsi tentang instrumen yang lain.

Pembahasan

Seperti yang sudah disebutkan diatas, bahwa siklus satu terdiri dari empat kali pertemuan. Pada siklus satu, dalam pertemuan 1 hingga 4, setelah dosen melakukan *mini*

lesson kemudian mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan *writing time* (penerapan strategi lain dalam *writing workshop*) sebagai kegiatan inti dalam pertemuan pertama ini. Pada kegiatan ini, mahasiswa melakukan *teacher and peer conference*. Dibutuhkan waktu kira-kira 30 menit dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi menjadi lima kelompok. Kemudian masih dalam kegiatan *peer conference* mahasiswa berdiskusi melakukan diskusi tentang proses menulis dan mengidentifikasi semua kegiatan dan kejadian tentang tema yang mereka pilih (*First week at my university*). Setelah selesai *peer conference*, kemudian dosen mengarahkan mahasiswa untuk melakukan *independent writing* yaitu menulis secara individu. Sisa waktu pada pertemuan pertama ini dipakai untuk kegiatan *sharing students' works* atau berbagi hasil karya mereka. Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa melaporkan apa yang akan mereka tulis dengan ide-ide yang sudah ditentukan. Mahasiswa juga saling memberi masukan dan mengoreksi jika ada kesalahan pemilihan kata untuk judul dan ide. Setelah ada refleksi dari tim peneliti, akhirnya diputuskan untuk melanjutkan ke siklus dua karena ada beberapa alasan. Alasan pertama adalah pada siklus satu tersebut, mahasiswa sejak awal belum paham mengenai bagaimana menulis suatu paragraf yang benar. Sehingga pada penerapan *strategi writing workshop* terlalu banyak waktu pada saat *mini lesson*. Dosen harus banyak memberi contoh dan menjelaskan panjang lebar mengenai materi di kelas PBW. Alasan kedua adalah mahasiswa masih sedikit termotivasi pada kegiatan yang memaksa mereka untuk berpikir di setiap kegiatan. Jadi, tim peneliti berpikir untuk membuat variasi kegiatan penerapan *writing workshop* di kelas PBW.

Pada siklus 2, seperti di siklus satu, mahasiswa diberi pertanyaan mengenai pengetahuan mereka menulis suatu paragraf seperti yang sudah dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Kemudian, dosen melakukan kegiatan *mini lesson* (salah satu penerapan strategi *writing workshop*). Dosen memberi arahan mahasiswa untuk menulis teks ekspositori. Pada kegiatan *teacher and peer conference*, dosen memberikan arahan bahwa mereka harus berdiskusi tentang suatu tema

yang akan mereka pilih untuk menulis suatu paragraf. Dalam pemilihan tema, mahasiswa boleh menggunakan gambar yang tersedia di situs internet sehingga memudahkan mereka mencari ide. Terlihat sekali pada kegiatan ini, mahasiswa sudah terbiasa dengan semua kegiatan yang diarahkan dosen dalam penerapan *writing workshop*. Terlihat bahwa mahasiswa sudah termotivasi dalam *peer conference*. Mereka tidak canggung menuangkan ide bersama teman lain di kelompoknya. Mereka sudah terbiasa saling mengoreksi dan berbagi ide. Hal ini sangat mendukung penerapan *strategi writing workshop*. Setelah selesai *peer conference*, kemudian dosen mengarahkan mahasiswa untuk melakukan *writing time* yaitu menulis secara individu dalam kelompok. Ada yang memilih tema *Global warming*, *activities in general election*, *drinking soft drink should be avoided*, dll. Semua tema tersebut mereka pilih sendiri agar mereka lebih bebas menuangkan ide dalam karangan paragraf mereka. Dalam *writing time* ini, mahasiswa belum menulis draf akhir, mereka masih menulis rancangan.

Pada pertemuan terakhir, kegiatannya masih melanjutkan kegiatan di pertemuan sebelumnya, yaitu *author's chair*. Pada kegiatan ini, mahasiswa mempresentasikan hasil tulisan mereka secara perwakilan. Masing-masing kelompok memilih satu paragraf dari mahasiswa untuk dipresentasikan. Hasilnya sangat memuaskan karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa sebelum menulis paragraf terakhir, mahasiswa saling berbagi ide dan saling merevisi tulisan mereka. Mereka juga senang dengan waktu mereka ketika *conferencing* dan *independent writing* dengan dosen hanya berperan sebagai mentor bagi mereka. Kemudian, dosen memilih paragraf yang terbaik untuk dipublikasikan. Publikasi atau *Writing Celebration* dengan cara menulis di blog dan facebook untuk memotivasi mahasiswa memberi komentar. *Writing celebration* adalah publikasi hasil karya mahasiswa berupa paragraf yang bisa dibaca oleh mahasiswa lain

di kelas mereka atau mahasiswa di luar rombongan belajar mereka. Hasilnya sangat memuaskan.

Kegiatan terakhir adalah refleksi bersama dosen dan mahasiswa. Dari refleksi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa mahasiswa puas dengan apa yang mereka kerjakan di setiap kegiatan dan pada hasil karya mereka. Mereka menjadi terbiasa dan termotivasi menulis paragraf di kelas PBW. Sehingga setelah selesai siklus dua ini, peneliti merasa tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Lembar Observasi dan Jurnal Observasi

Dari analisa catatan pada lembar observasi yang diisi oleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku mahasiswa dalam tiap kegiatan awal, inti dan akhir. Karakteristik atau perilaku tersebut misalnya yaitu ketika mahasiswa merespon jawaban dari dosen ketika melakukan *mini lesson* (kegiatan awal *writing workshop*, mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan inti, misal ketika mereka melakukan kegiatan *peer conference*, mereka bisa berbagi (*sharing*) dengan teman dalam kelompoknya, ketika mahasiswa melakukan *author's chair* yaitu ketika mereka membicarakan tentang hasil karangan mereka dalam kelompok dan dengan kelas. Aspek perilaku pemahaman mahasiswa juga terlihat meningkat, terbukti dari hasil tulisan mahasiswa setiap kali diberi tugas untuk membuat suatu tulisan misalnya teks deskripsi atau narasi, menunjukkan hasil berangsur-angsur membaik dari sisi ide, susunan paragraf, tata bahasa, pemilihan kata, dan mekanik penulisannya.

Angket Wawancara

Wawancara digunakan sebagai refleksi bagi peneliti tentang sejauh mana penerapan *writing workshop* bisa benar-benar mempengaruhi mahasiswa secara positif terutama terhadap hasil tulisan mereka. Wawancara dilakukan setiap akhir siklus ketika mahasiswa sedang mengadakan

konferensi (*Peer conference*) membahas suatu topik tulisan. Peneliti bertanya secara tidak langsung kepada perwakilan kelompok. Dari data yang dikumpulkan, diperoleh 6 mahasiswa yang memberi jawaban ketika peneliti melontarkan pertanyaan. Dari hasil jawaban pertanyaan tersebut, diketahui bahwa: Mahasiswa secara umum menyukai penerapan *writing workshop* di kelas mereka karena proses pembelajarannya terkesan tidak membuat mengantuk dan membosankan. Mereka menjadi lebih paham ketika dosen menerangkan dan memberi contoh, yaitu *modelled writing* dalam kegiatan *mini lesson*. Mahasiswa menjadi mengerti bagaimana memulai menulis suatu paragraf karena mereka terlibat secara aktif dalam *peer conference*, *writing time*, dan *sharing*. Mahasiswa merasa menjadi lebih paham dengan materi karena dalam penerapan *writing workshop*, banyak kegiatan, misalnya *mini lesson*, *writing time*, *sharing students' work*, dan *writing celebration* yang dilakukan oleh mereka dan kegiatan tersebut benar-benar membuat mereka aktif menulis. Mahasiswa senang dapat berbagi hasil pekerjaan mereka kepada orang lain. Setelah mengikuti kelas PBW dengan penerapan *writing workshop*, ada pengaruh yang mereka rasakan terutama dalam kemampuan mereka untuk menulis suatu paragraf.

PENUTUP

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *writing workshop* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf di kelas PBW (*Paragraph Based Writing*). Hal itu bisa dibuktikan dengan hasil yang didapat, mulai dari hasil perbedaan tes awal (pre- test) dan tes akhir (post test). Diketahui bahwa ada perbedaan jika dihitung dengan angka mean ada sebesar 32, 95. Angka tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa menulis paragraf, didapat dari perbedaan mean pre test yaitu 47, 2, kemudian meningkat ketika hasil tes post test dievaluasi yaitu 80, 15 (mean post test). Keberhasilan penerapan *writing workshop* juga didapat dari hasil analisis instrumen lain yaitu

jurnal observasi, lembar observasi dan angket wawancara.

Hasil analisis data observasi juga menunjukkan aspek perilaku pemahaman mahasiswa terlihat meningkat, terbukti dari hasil tulisan mahasiswa setiap kali diberi tugas untuk membuat suatu tulisan misalnya teks deskripsi atau narasi, menunjukkan hasil berangsur-angsur membaik dari sisi ide, susunan paragraf, tata bahasa, pemilihan kata, dan mekanik penulisannya. mahasiswa merasa puas dan selalu termotivasi ketika sampai pada kegiatan *writing publication* karena hasil karya mereka di pajang, secara umum di majalah dinding kampus atau dengan komunikasi elektronik melalui situs jejaring sosial yang sangat mereka sukai misalnya *blog* dan *facebook*.

Ada dua saran dari hasil penelitian ini, (1) penerapan strategi *writing workshop* bisa dijadikan alternatif dalam metode dan tehnik pengajaran dan pemelajaran di kelas PBW (*Paragraph Based Writing*) karena dari hasil penelitian ini diketahui bahwa banyak manfaat yang dieproleh baik untuk dosen sendiri maupun mahasiswa, dan (2) diharapkan bagi peneliti yang lain untuk bisa meneliti tentang penerapan tehnik atau strategi pengajaran yang lain yang kemudian bisa dilaksanakan oleh dosen dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan dosen di kelas menulis untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. et al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Boardman, C.A and Jia F. 2002. *Writing to Communicate (Paragraph and Essays)*. New York: Pearson Education Ltd.
- Harmer, J. 2007. *The Practice of English Language Teaching (Fourth Edition)*. England: Pearson Education Ltd.
- Karen Gorscik (2007) dalam artikel *Conducting Writing Workshop* <http://www.dartmouth.edu/~writing/materials/faculty/methods/workshops.shtml>, diakses tanggal 6 Juli 2010
- Meyers, A. 2005. *Gateways to Academic Writing: Effective sentences, paragraph and essay*. New york: Pearson Education.
- New Horizons for learning* (April 2006, <http://www.newhorizons.org>, diakses tanggal 10 Juli 2010)
- Nunan, D. 1992. *Research Methods in Language Learning*. USA: Cambridge University Press
- Oshima, A and Ann H. 1999. *Writing Academic English (Third Edition)*. New York: Pearson Education Ltd.
- Syamsuddin A.R, & Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Peha, S. 2000. *Welcome to Writer's Workshop*. Online at <http://www.ttms.org> (diakses tanggal 6/07/ 2010)
- Pillai, P. 2000. *Why writing skills important*. Online at www.Buzzle.Com (accessed on 20/07/ 2010)
- Wikipedia Encyclopedia. 2006. Online at http://en.wikipedia.org/wiki/Writing_workshop (diakses tanggal 20 Agustus 2010)
-2003. *Writer's Workshop*. Online at <http://www.teacherfirst.com/lesson/writers.html>. By the source for learning Inc. (diakses tanggal 6/07/2010).